AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Basic Materials* Periode 2020–2024 di Bursa Efek Indonesia

Petro Lena Fitri Ayu Sinaga[1*], Nur Asmilia[2]
[1,2] Universitas Pamulang, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: petrolena22@gmail.com*

Abstract*. This study examines how firm size and profitability shape firm value among basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. Twenty companies were selected from a population of 112 through purposive sampling, producing a balanced panel of 100 firm-year observations drawn from annual financial statements. Firm value was proxied by price to book value, firm size by the natural logarithm of total assets, and profitability by return on assets. Panel data regression was run in EViews 12, and the Chow and Lagrange Multiplier tests pointed to the common effect model as the most suitable specification. The results show that firm size and profitability jointly have a significant effect on firm value. Partially, profitability has a positive and significant effect, whereas firm size has a positive effect that falls just short of significance at the five percent level. An adjusted R-squared of about 0.10 indicates that most variation in firm value lies outside the model. The findings are consistent with signaling theory, as investors appear to reward earnings generated from assets more than company scale. Diagnostic tests also suggest heteroscedasticity and positive autocorrelation, so the results should be interpreted with caution.*

Keywords*: Basic Materials; Firm Size; Firm Value; Profitability; Signaling Theory*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Dari populasi 112 perusahaan, 20 perusahaan dipilih melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh 100 observasi panel seimbang. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value*, ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, dan profitabilitas dengan *return on assets*. Analisis memakai regresi data panel pada *EViews* 12, dan uji Chow serta *Lagrange Multiplier* mengarah pada *common effect model* sebagai model terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengaruh ukuran perusahaan bernilai positif tetapi belum signifikan pada taraf 5%. Koefisien determinasi yang disesuaikan sekitar 0,10 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal karena investor tampak lebih menghargai laba yang dihasilkan aset daripada besarnya skala perusahaan. Hasil perlu ditafsirkan hati-hati karena uji asumsi mengindikasikan heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Kata kunci: Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Sektor *Basic Materials*; Teori Sinyal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor *basic materials* menyediakan bahan dasar yang menopang hampir semua kegiatan produksi, mulai dari semen dan baja untuk konstruksi, bahan kimia dan kemasan untuk industri manufaktur, sampai logam dan hasil tambang yang menjadi masukan bagi banyak rantai pasok. Karena posisinya berada di hulu, kinerja perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh harga komoditas, permintaan global, dan kebijakan pemerintah. Gejolak itu ikut terbaca di pasar modal, sebab nilai perusahaan sektor ini cenderung naik turun mengikuti dinamika harga komoditas dan sentimen pasar internasional (Rokhimah, Tresnawaty, and Ilyas 2026).

Bagi perusahaan terbuka, tujuan akhirnya bukan sekadar mencetak laba tahunan, melainkan menjaga agar penilaian investor terhadap perusahaan tetap tinggi. Nilai perusahaan

Naskah Masuk: 23 September 2026; Revisi: 12 Oktober 2026; Diterima: 29 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

yang tercermin dari harga saham menjadi rujukan investor ketika menimbang apakah sebuah emiten layak dipegang, sekaligus ukuran seberapa besar kemakmuran yang dinikmati pemegang saham. Di sinilah manajer keuangan dituntut mengambil keputusan yang tepat agar kinerja yang baik benar-benar dihargai pasar (Brigham and Houston 2019).

Dua faktor yang paling sering dikaitkan dengan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar biasanya dipandang lebih mapan dan lebih mudah memperoleh pendanaan, sedangkan perusahaan yang lebih menguntungkan memberi kabar baik tentang kemampuannya mengelola aset. Dalam kerangka teori sinyal, keduanya dapat dibaca investor sebagai petunjuk tentang prospek perusahaan di tengah keterbatasan informasi yang mereka miliki (Ross 1977; Spence 1973). Hubungan ini telah diteliti pada berbagai sektor, misalnya properti (Kalbuana et al. 2021) dan perbankan (Aini and Suwarno 2024).

Bukti empiris di sektor *basic materials* sendiri belum seragam. (Sinaga and Hermie 2023) yang meneliti indeks sektor ini pada tahun 2018–2021 menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa dilaporkan (Rokhimah et al. 2026) untuk periode 2021–2024, yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Namun, (Qomariyah 2026) yang mengamati periode 2022–2025 justru mendapati bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan tidak.

Ketidakseragaman tersebut, ditambah kenyataan bahwa periode 2020–2024 memuat guncangan pandemi, pemulihan ekonomi, dan gejolak harga komoditas, membuat pengujian ulang masih relevan. Penelitian ini berupaya mengisi celah itu dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun penuh, menggunakan regresi data panel yang disertai pengujian pemilihan model. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara simultan maupun parsial, terhadap nilai perusahaan. Hasilnya diharapkan menambah bukti empiris bagi pengembangan teori sinyal sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori sinyal berangkat dari persoalan asimetri informasi, yaitu keadaan ketika satu pihak mengetahui lebih banyak daripada pihak lain. (Spence 1973) memperkenalkan gagasan ini dalam konteks pasar tenaga kerja, dan (Ross 1977) kemudian membawanya ke ranah keuangan perusahaan. Di pasar modal, manajemen memahami kondisi dan prospek perusahaan

jauh lebih baik daripada investor. Karena itu, informasi keuangan yang dipublikasikan, seperti laba, berfungsi sebagai sinyal yang membantu investor menilai kualitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa tinggi pasar menghargai sebuah perusahaan, dan umumnya tercermin dari harga sahamnya (Nur 2022) Salah satu ukuran yang lazim dipakai adalah *price to book value* (PBV), yakni perbandingan antara harga pasar saham dan nilai bukunya (Brigham and Houston 2019) Nilai PBV di atas satu berarti investor bersedia membayar lebih mahal daripada nilai buku ekuitas, sedangkan nilai di bawah satu menandakan pasar menilai perusahaan lebih rendah daripada nilai bukunya.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala usaha, yang dapat diukur lewat total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Setiawan 2022). Perusahaan besar umumnya lebih mudah mengakses pasar modal dan sumber pendanaan lain, sehingga memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam membiayai kegiatannya. Dalam kerangka teori sinyal, skala yang besar dapat dibaca investor sebagai tanda kestabilan dan daya tahan, sehingga ukuran perusahaan diduga berkaitan dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dikelolanya, baik berupa penjualan, aset, maupun modal sendiri (Nur 2022). Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dipandang investor sebagai kabar baik karena menandakan manajemen mampu mengelola perusahaan dengan efektif. Persepsi itu meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mendorong kenaikan harga saham (Marcellyna and Hartini 2013).

Berdasarkan uraian di atas, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1. Ukuran perusahaan dan profitabilitas diposisikan sebagai variabel bebas, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

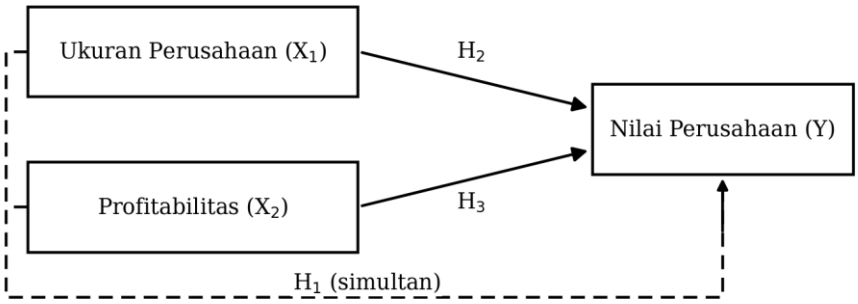

Gambar 1. Kerangka pemikiran.

Sumber: Olahan penulis (2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, karena tujuannya menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data pasar perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama 2020–2024. Populasinya mencakup 112 perusahaan. Dengan teknik *purposive sampling*, dipilih 20 perusahaan yang datanya tersedia lengkap sepanjang periode pengamatan, sehingga terbentuk panel seimbang (*balanced panel*) sebanyak 100 observasi, yaitu 20 perusahaan dikali 5 tahun.

Variabel terikat adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, yaitu harga per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham. Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan logaritma natural total aset agar selisih skala antarperusahaan tidak terlalu timpang (Aini and Suwarno 2024). Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset (Purba 2025). Ketiga rumus tersebut disajikan sebagai berikut.

PBV = Harga per lembar saham / Nilai buku per lembar saham…….(i)

SIZE = Ln (Total aset)…….(ii)

ROA = Laba bersih / Total aset……..(iii)

Data diolah dengan regresi data panel menggunakan *EViews* 12 (Baltagi 2021): (Basuki and Prawoto 2016; Widarjono 2018). Tahap analisis dimulai dari statistik deskriptif, kemudian pemilihan model terbaik di antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM) melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Model terpilih diperiksa dengan uji asumsi klasik, yaitu normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (korelasi antarvariabel bebas dengan batas 0,80), heteroskedastisitas (uji Glejser), dan autokorelasi (statistik Durbin-Watson) (Ghozali and Ratmono 2017).

Hipotesis diuji dengan uji F untuk pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, dan koefisien determinasi untuk melihat daya jelas model, seluruhnya pada taraf signifikansi 5%. Model regresi yang diestimasi adalah sebagai berikut.

$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$……(iv)

Dalam persamaan tersebut, i menunjukkan perusahaan dan t menunjukkan tahun pengamatan. Simbol α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel bebas, dan ε adalah galat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan 20 perusahaan *basic materials* yang tercatat di BEI untuk tahun 2020 sampai 2024, sehingga seluruhnya berjumlah 100 observasi. Pengolahan dilakukan dengan *EViews* 12. Uraian dimulai dari statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, lalu ditutup dengan pembahasan.

Statistik Deskriptif

Karakteristik ketiga variabel dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif (N = 100).

Variabel	Rata-rata	Median	Maksimum	Minimum	Std. deviasi
PBV (Y)	0,9841	0,5869	17,3326	0,1820	1,7597
SIZE (X1)	28,5024	28,3120	32,1794	25,5825	1,4108
ROA (X2)	0,0606	0,0499	0,3134	0,0018	0,0494

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 12 (2025).

Rata-rata PBV sebesar 0,98 dengan median 0,59. Median yang berada di bawah satu menunjukkan bahwa pada lebih dari separuh observasi harga saham diperdagangkan di bawah nilai bukunya. Rata-rata yang jauh lebih tinggi daripada median, ditambah nilai maksimum 17,33 dan simpangan baku 1,76, menandakan sebaran yang menjulur ke kanan akibat segelintir observasi dengan valuasi sangat tinggi. ROA rata-rata 6,06% (median 4,99%) dan berkisar dari 0,18% hingga 31,34%, artinya sebagian besar perusahaan menghasilkan laba yang tipis. Adapun SIZE rata-rata 28,50 dengan rentang 25,58 sampai 32,18. Jika total aset dinyatakan dalam rupiah penuh, rentang itu setara dengan sekitar Rp129 miliar hingga Rp94 triliun, sehingga sampel memuat perusahaan dengan skala yang sangat berbeda.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 menyajikan hasil tiga uji pemilihan model. Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,1938 untuk *cross-section F* dan 0,0846 untuk *cross-section chi-square*, keduanya di atas 0,05, sehingga CEM lebih sesuai daripada FEM. Uji Hausman memberikan

probabilitas 0,0066 yang condong ke FEM. Namun, keluaran *EViews* disertai peringatan bahwa varians efek acak lintas-individu diestimasi bernilai nol, sehingga perbandingan FEM dan REM tersebut kurang informatif untuk menentukan model akhir. Uji LM Breusch-Pagan menghasilkan probabilitas 0,7273 (lintas-individu), 0,5051 (waktu), dan 0,4519 (keduanya), semuanya di atas 0,05, yang berarti REM tidak lebih baik daripada CEM. Karena uji Chow dan uji LM sama-sama mengarah ke CEM, model inilah yang dipakai pada analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil uji pemilihan model data panel.

Uji	Statistik (df)	Probabilitas	Model terpilih
Chow – *cross-section F*	1,3231 (19; 78)	0,1938	CEM
Chow – *cross-section chi-square*	27,9374 (19)	0,0846	CEM
Hausman – *cross-section random*	10,0325 (2)	0,0066	FEM
LM Breusch-Pagan – *cross-section*	0,1216	0,7273	CEM
Model yang digunakan			CEM

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 12 (2025).

Uji Asumsi Klasik

Ringkasan hasil uji asumsi klasik terhadap model CEM disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji asumsi klasik.

Uji	**Hasil**	**Kriteria**	**Kesimpulan**
Normalitas (Jarque-Bera)	JB = 2,7576; prob. = 0,2519	Prob. > 0,05	Residual normal
Multikolinearitas	Korelasi ROA–SIZE = 0,0381	< 0,80	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Prob. ROA = 0,0002; prob. SIZE = 0,2825	Prob. > 0,05	Terindikasi pada ROA
Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 1,4649	DW > dL (± 1,63)	Terindikasi positif

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 12 (2025).

Normalitas dan multikolinearitas

Statistik Jarque-Bera residual sebesar 2,7576 dengan probabilitas 0,2519, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dapat dianggap berdistribusi normal. Korelasi antara ROA dan SIZE hanya 0,0381, jauh di bawah batas 0,80, sehingga kedua variabel bebas tidak saling tumpang tindih.

Heteroskedastisitas dan autokorelasi

Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap kedua variabel bebas. Koefisien ROA signifikan (probabilitas 0,0002), sedangkan SIZE tidak (0,2825). Artinya varians residual tidak konstan dan berkaitan dengan ROA, sehingga masalah heteroskedastisitas tidak dapat diabaikan. Dugaan penyebabnya adalah beberapa observasi PBV yang sangat tinggi, sebagaimana terlihat dari nilai maksimum dan kurtosis PBV yang mencapai 76,09 pada statistik deskriptif. Pada uji autokorelasi, statistik Durbin-Watson bernilai 1,4649. Untuk 100 observasi dan dua variabel bebas pada taraf 5%, batas bawah dL berada di

sekitar 1,63. Nilai 1,4649 yang lebih rendah dari batas tersebut mengindikasikan autokorelasi positif pada residual.

Kedua temuan ini tidak membatalkan estimasi koefisien, tetapi membuat galat baku dan uji t berpotensi kurang andal. Karena itu, hasil uji parsial pada bagian berikut perlu dibaca dengan hati-hati, dan hal ini dicatat sebagai keterbatasan penelitian.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi regresi data panel dengan CEM disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil regresi data panel *common effect model.*

Variabel	Koefisien	Galat baku	t-hitung	Prob.
Konstanta (C)	−6,3363	3,3864	−1,8711	0,0643
Ukuran perusahaan (SIZE)	0,2350	0,1187	1,9797	0,0506
Profitabilitas (ROA)	10,2489	3,3892	3,0240	0,0032
R-kuadrat			0,1225	
Adjusted R-kuadrat			0,1044	
F-hitung (probabilitas)			6,7699 (0,0018)	

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 12 (2025).

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$PBV = -6{,}3363 + 0{,}2350\ SIZE + 10{,}2489\ ROA + \varepsilon \quad \text{(v)}$$

Konstanta bernilai −6,3363, tetapi angka ini hanya titik potong matematis dan tidak perlu ditafsirkan secara ekonomi, karena kondisi ketika ROA dan SIZE sama-sama nol berada jauh di luar rentang data. Koefisien ROA sebesar 10,2489 berarti kenaikan ROA satu poin persentase (0,01) diikuti kenaikan PBV sekitar 0,10, dengan SIZE dianggap tetap. Koefisien SIZE sebesar 0,2350 berarti setiap kenaikan satu satuan logaritma total aset, yang kira-kira setara dengan total aset menjadi 2,7 kali lipat, berkaitan dengan kenaikan PBV sebesar 0,24, dengan ROA dianggap tetap. Kedua koefisien bertanda positif.

Uji F menghasilkan F-hitung 6,7699 dengan probabilitas 0,0018, lebih kecil dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dan H1 diterima. Pada uji t, ROA menghasilkan t-hitung 3,0240 dengan probabilitas 0,0032, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dan H3 diterima. Sebaliknya, SIZE menghasilkan t-hitung 1,9797 dengan probabilitas 0,0506. Angka ini sedikit di atas 0,05, sehingga pada taraf 5% pengaruh ukuran perusahaan belum signifikan dan H2 ditolak, meskipun pengaruh tersebut masih signifikan pada taraf 10%. Koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,1044 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan sekitar 10,4% variasi PBV, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas

Hasil uji F mendukung dugaan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama ikut membentuk penilaian pasar. Meski signifikan, daya jelas model tergolong rendah, yakni 10,4%. Hal ini wajar untuk sektor yang nilai sahamnya banyak dipengaruhi harga komoditas, permintaan global, struktur pendanaan, dan kebijakan pemerintah, yang semuanya tidak masuk dalam model ini (Rokhimah et al. 2026). Dengan kata lain, kedua variabel penting, tetapi bukan penjelas tunggal nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Koefisien yang positif sejalan dengan gagasan bahwa perusahaan besar dinilai lebih stabil dan lebih mudah mengakses pendanaan, tetapi tingkat signifikansinya tepat berada di ambang batas (probabilitas 0,0506). Arah positif ini sama dengan temuan (Sinaga and Hermie 2023) serta (Rokhimah et al. 2026). Akan tetapi, karena pengaruhnya belum mencapai signifikansi 5%, hasil penelitian ini lebih dekat ke (Qomariyah 2026) yang tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan.

Ada beberapa kemungkinan penjelasan. Pertama, aset yang besar di sektor padat modal tidak otomatis membuat pasar memberi harga lebih tinggi atas ekuitas, sebab nilai tambahnya tetap bergantung pada seberapa efisien aset itu menghasilkan laba. Kedua, skala usaha adalah informasi yang sudah terlihat dan berubah lambat, sehingga kekuatan sinyalnya lebih rendah dibanding laba yang diumumkan setiap tahun. Ketiga, sampel hanya terdiri atas 20 perusahaan dengan rentang skala yang sangat lebar, sehingga estimasi pengaruh SIZE kurang presisi, sebagaimana terlihat dari galat baku sebesar 0,1187.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas terbukti menjadi penentu yang lebih kuat. Koefisien ROA yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan yang mampu mengubah asetnya menjadi laba. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, ketika laba yang tinggi dibaca sebagai sinyal positif tentang kualitas manajemen dan prospek perusahaan (Marcellyna and Hartini 2013; Ross 1977), serta searah dengan hasil (Sinaga and Hermie 2023), (Rokhimah et al. 2026), dan (Qomariyah 2026). Besar koefisiennya juga bermakna secara praktis, sebab perbaikan ROA beberapa poin persentase dapat menggeser PBV cukup jauh. Meski begitu, heteroskedastisitas yang justru berkaitan dengan ROA mengingatkan bahwa signifikansi pengaruh ini sebaiknya dikonfirmasi dengan galat baku yang robust.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* di BEI pada periode 2020–2024. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi belum signifikan pada taraf 5% (probabilitas 0,0506). Temuan ini menguatkan teori sinyal, sebab investor tampak lebih responsif terhadap laba yang dihasilkan aset daripada terhadap besarnya skala perusahaan.

Bagi manajemen, hasil ini menyarankan agar peningkatan efisiensi pemanfaatan aset menjadi prioritas, karena ROA paling konsisten dihargai pasar. Bagi investor, ROA layak dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai emiten sektor ini, dengan tetap memperhatikan faktor eksternal seperti harga komoditas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Daya jelas model rendah (*adjusted* R-kuadrat sekitar 10%), sampel hanya 20 perusahaan, dan uji asumsi klasik mengindikasikan heteroskedastisitas serta autokorelasi positif yang dapat memengaruhi ketepatan uji t. Penelitian berikutnya disarankan memakai galat baku yang robust terhadap kedua masalah tersebut, menangani observasi PBV yang ekstrem, memperluas sampel dan periode, serta menambahkan variabel seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, atau harga komoditas, termasuk menguji peran variabel moderasi seperti *leverage*.

DAFTAR REFERENSI

Aini, A. S. A. N., [Nama penulis lain]. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor financial sub sektor bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020–2025). Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, [volume]([nomor]), [halaman].

Baltagi, B. H. (2021). Econometric analysis of panel data (6th ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS dan EViews. Rajawali Pers.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10 (Edisi ke-2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill.

Marcellyna, [Inisial], & Hartini, [Inisial]. (2013). [Judul artikel]. [Nama jurnal], [volume]([nomor]), [halaman].

Nur, [Inisial], & [Nama penulis lain]. (2022). [Judul artikel]. [Nama jurnal], [volume]([nomor]), [halaman].

Purba, Y. V., & [Nama penulis lain]. (2025). [Judul artikel]. [Nama jurnal], [volume]([nomor]), [halaman].

Qomariyah, F. (2026). Pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials di BEI periode 2022–2025 [Skripsi sarjana, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur]. https://repository.upnjatim.ac.id/54849/

Rokhimah, A. N., Tresnawaty, N., & Ilyas, M. (2026). Analysis of factors affecting firm value. Prosiding 9th National Conference in Business, Management, and Accounting (NCBMA) (pp. 254–274). Universitas Pelita Harapan. https://ojs.uph.edu/index.php/NCBMA/article/view/11320

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40. https://doi.org/10.2307/3003485

Setiawan, E. (2022). [Judul artikel]. [Nama jurnal], [volume]([nomor]), [halaman].

Sinaga, Y., & Hermie. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan indeks sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 193–210. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14794

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.

Yohana, [Nama penulis lain]. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Riset Akuntansi Politala, [volume]([nomor]), [halaman].